

BAB III

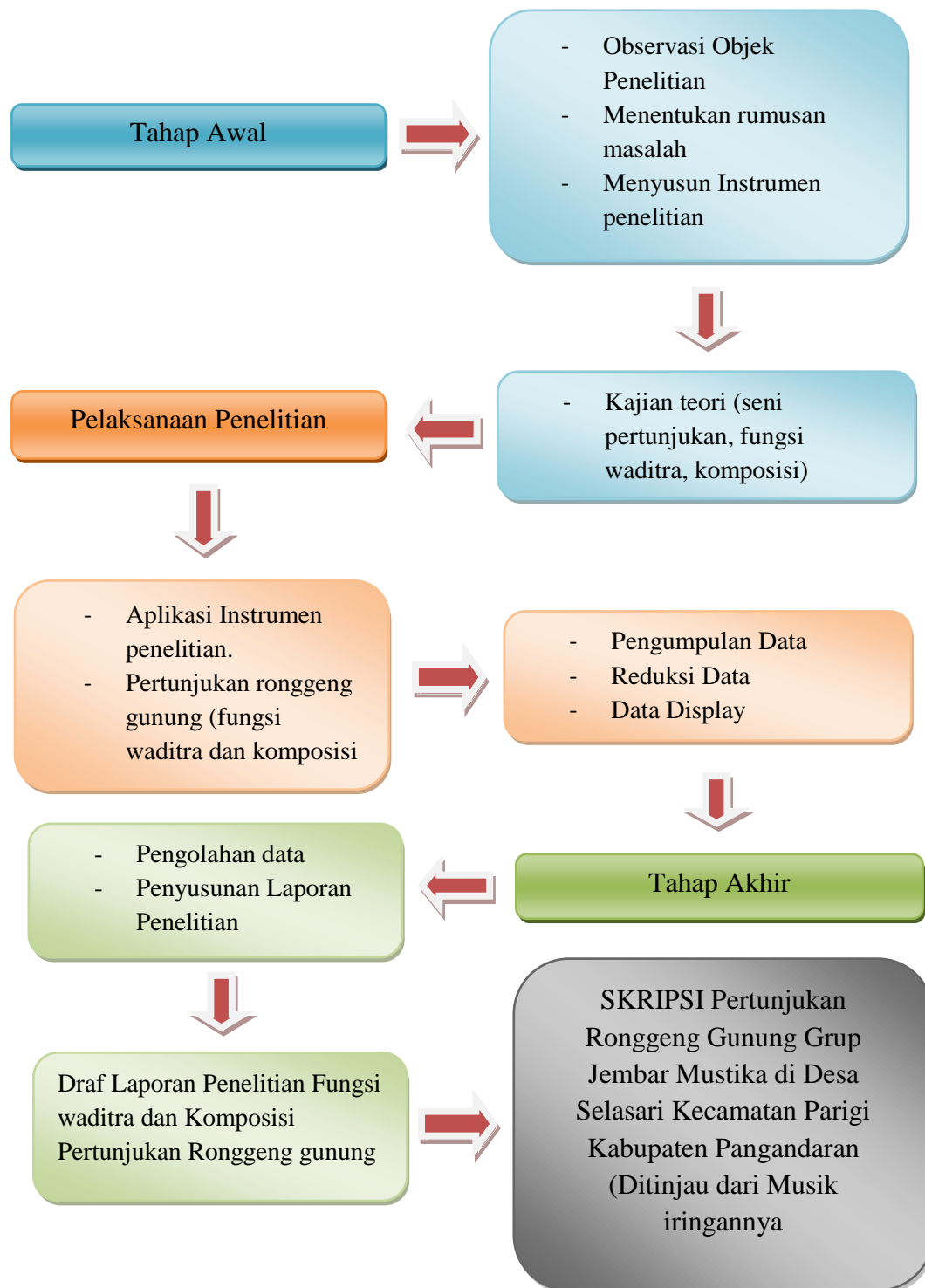
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus membuat rancangan atau desain penelitian agar dapat tersusun dengan benar. Desain penelitian memadukan semua unsur agar sebuah penelitian terstruktur dan terencana menuju pemecahan masalah penelitian. Desain berarti merencanakan sesuatu, yang meliputi proses pengambilan keputusan, dimana keputusan tersebut akan dijalankan. Ndraha (1985) dalam Mukhtar (2013, hlm. 39).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan, analisis, dan wawancara atau analisis dokumen. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode penelitian, namun berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat di dalam objek penelitian, berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan angka Sugiono (2014, hlm 16).

Desain penelitian adalah gambaran tentang proses penelitian yang hendak dilaksanakan. Pokok-pokok desain antara lain meliputi judul, dasar, tujuan, objek, responden, lokasi, pendekatan, metode, teknik, organisasi, tenaga (personalia), tata dan hubungan kerja, fasilitas atau saran atau perlengkapan, waktu dan jadwal, dan laporan dan pembiayaan Mukhtar (2013, hlm. 39). Pada desain penelitian ini dilakukan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang bisa diklasifikasikan sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain alur penelitian kesenian *ronggeng gunung* oleh grup *jembar mustika* di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

1. Tahap Awal

Tahap awal peneliti melakukan observasi yaitu kepada Bapak Apan Rahmat selaku pimpinan Grup *Jembar Mustika* (observasi, 20-08-2015). Setelah melakukan observasi tersebut, peneliti mulai merumuskan masalah yang terlihat. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dirumuskan penelitian tentang kesenian *ronggeng gunung*, kemudian peneliti mengkaji teori tentang kesenian *ronggeng gunung* berupa fungsi *waditra* dan komposisi musik yang dibawakan.

2. Perumusan asumsi

Setelah peneliti menemukan sebuah masalah yang terdapat pada subjek penelitian dan merumuskannya, kemudian asumsi dibuat sebagai anggapan sementara penulis terhadap permasalahan tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian:

Pada tahap ini peneliti mengaplikasikan instrumen penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Ketika grup *jembar mustika* melakukan pertunjukan kesenian *ronggeng gunung*, peneliti melakukan wawancara seputar kesenian *ronggeng gunung* yang sedang dipertunjukkan. Pertanyaannya meliputi hal yang umum sampai kepada pertanyaan penelitian yang menjurus yaitu fungsi *waditra* dan komposisi musiknya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Pertama melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian (informan). Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data yang dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Data yang dikumpulkan berupa rincian-rincian dari kegiatan yang telah diikuti. Selanjutnya mereduksi data dengan cara merangkum dari penelitian yang dilakukan. Memilah tema yang perlu dan penting untuk disusun pada laporan. Setelah itu melakukan display data yaitu menguraikan data-data yang telah ada berupa uraian singkat dan bagan.

4. Tahap Akhir

Tahap akhir dari proses ini adalah pengolahan data. Tahapan ini peneliti mengolah data yang ada dan melakukan kesesuaian data antara data yang diperoleh di lapangan dan teori yang terdapat pada buku sumber. Pengolahan data

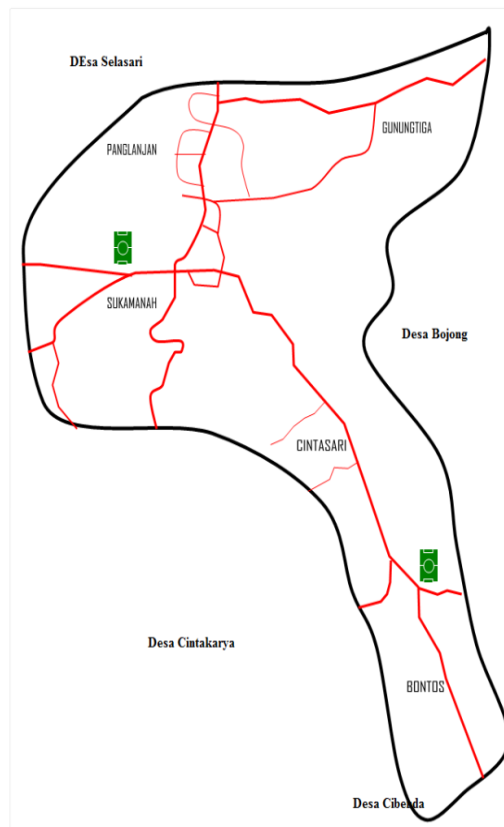
ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu fungsi *waditra* dan komposisi musiknya.

Setelah data diolah dengan baik selanjutnya dilakukan penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan dari mulai tahap awal yakni perumusan masalah, penentuan metode, proses pengumpulan data, reduksi data, sampai display data.

B. Partisipan dan tempat penelitian

1. Tempat penelitaian

Tempat penelitian dilakukan di desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini dipilih karena di Desa ini masih menjunjung tinggi kesenian tradisional *ronggeng gunung*. Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Apan Rahmat pimpinan dari kesenian *ronggeng gunung*.



Gambar 3.1
Peta Desa Sukasari
(Dokumentasi www.Google.com)

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Bapak Apan rahmat sebagai pimpinan grup *Jembar Mustika*, dosen *karawitan*, beberapa orang anggota grup *jembar mustika* yang mempopulerkan kesenian *ronggeng gunung* ini, serta apresiator atau publik yang berkompeten di bidang seni tradisional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang bagaimana fungsi *waditra* dan komposisi dalam kesenian *ronggeng gunung* oleh grup *Jembar Mustika* pimpinan Bapak Apan Rahmat. Grup *Jembar mustika* merupakan grup pimpinan Bapak Apan rahmat. Grup ini adalah salah satu grup kesenian *ronggeng gunung* yang ada di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Menurut Bapak Apan rahmat grup ini sudah dipimpin oleh Bapak Apan rahmat sejak tahun 1992 dengan nama *pusaka galuh* sampai berganti nama pada tahun 2002 menjadi *galih mustika*, dan sampai sekarang menjadi *jembar mustika*, dari pernyataan Bapak Apan rahmat bahwa grup *jembar mustika* sudah lama berdiri puluhan tahun dan grup *Jembar mustika* ini adalah grup kesenian tradisional turun temurun sampai sekarang.



Foto 3.1
Grup *Jembar Mustika*
(Dokumentasi, Gina 2015)

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel penelitian. Instrumen Penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Selain itu, pedoman wawancara merupakan instrumen dalam penelitian ini. Menurut Mukhtar (2013, hlm. 109), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen yang paling utama digunakan adalah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dibantu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan kepada para tokoh yang terkait pada kesenian *ronggeng gunung*.

Selain wawancara, dokumentasi penelitian sangat diperlukan untuk bukti dan kelengkapan sebuah pernyataan. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pengumpulan data dari mulai wawancara sampai kegiatan pelaksanaan kesenian *ronggeng gunung* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Instrumen penelitian ini tidak mutlak, instrumen penelitian dapat berkembang ketika dilapangan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga pertanyaan pun bisa bertambah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Dalam melakukan kegiatan observasi dalam penelitian ini, peneliti dapat berperan sebagai partisipasi pasif dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi dan subjek yang akan diteliti.

- a. Observasi awal dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2015 kepada Bapak Apan Rahmat selaku pimpinan Grup *Jembar mustika*. Observasi dilakukan di rumah Bapak Apan Rahmat di Desa Sukasari Kecamatan Kabupaten Pangandaran. Observasi ini ditujukan untuk mengetahui yang akan diteliti, dari mulai terbentuknya grup, eksistensi, persiapan pertunjukan, sampai ketika grup ini melakukan pertunjukan di berbagai tempat sehingga masih aktif sampai sekarang.
- b. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2015 kepada Bapak Anang. Observasi ini dilakukan di rumah Bapak Anang di Desa Tarikolot Kabupaten Pangandaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui fungsi *waditra*.
- c. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 19 September 2015. Observasi ini dilakukan untuk mengamati lagu-lagu kesenian *ronggeng gunung*.
- d. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 20 September 2015. Pada observasi ini dilakukan pertunjukan kesenian *ronggeng gunung* pada acara hiburan masyarakat di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- e. Observasi kelima dilakukan pada tanggal 21 September di kediaman Ibu Enok selaku *sinden* untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan *sinden*.

2. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data baik berupa buku atau media lainnya sebagai sumber kepustakaan yang berguna untuk mendapatkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan kesenian *ronggeng gunung* antara lain artikel, buku kerajaan galuh mengenai sejarah *ronggeng gunung*, buku *waditra* mengenai alat-alat kesenian *ronggeng gunung*, buku seni pertunjukan, buku dasar-dasar teori *karawitan* dan lain-lain, audio, dan *notasi*.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu para tokoh seniman yang ada di Sukasari.

- a. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2015 kepada Bapak Apan Rahmat selaku pimpinan Grup *jembar mustika* kesenian *ronggeng*

gunung yang dinamakan Grup *Jembar Mustika*. Pada wawancara ini peneliti menanyakan semua hal yang berkaitan dengan kesenian *ronggeng gunung* khususnya yang berkembang di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

- b. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2015 kepada Bapak Anang selaku seniman di Desa Tarikolot Kecamatan Sidamulih Kabupaten pangandaran. Pada wawancara ini peneliti menanyakan tentang kesenian *ronggeng gunung* dan *waditranya*.
- c. Wawancara ketiga tanggal 19 Agustus 2015 kepada Bapak Apan, wawancara ini menanyakan lagu-lagu pada kesenian *ronggeng gunung*
- d. Wawancara keempat pada tanggal 21 September 2015 kepada Ibu Enok selaku sinden pada grup *Jembar Mustika*. Pada sesi wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seperti bagaimana dia bisa menjadi *sinden*, hal apa yang membuat dia tertarik, cara Ia belajar dan mempertahankan eksistensinya agar bisa terus di sukai masyarakat.



Foto 3.2

Wawancara kepada Bapak Apan selaku pimpinan kesenian *ronggeng gunung*
grup *Jembar Mustika*
(Dokumentasi, Gina 2015)

Gina Maria Ulfah, 2015

**PERTUNJUKAN MUSIK RONGGENG GUNUNG GRUP JEMBAR MUSTIKA DI DESA SELASARI
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil gambar dari kegiatan yang dilakukan berupa video dan foto yang ada di lapangan. Dokumentasi ini sebagai pengkajian data yang nantinya bisa dijadikan bahan materi agar data yang terkumpul sesuai materi yang dalam penulisannya bisa tersusun secara struktur sesuai tujuan penelitian.

Dokumentasi dalam hal ini sangat membantu peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kajian kesenian *ronggeng gunung*. Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian diabadikan dengan cara direkam, dicetak dan ditulis secara baik dan benar sebagai bukti dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam aspek dokumentasi.

1. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Langkah langkah dalam proses analisis data menurut Huberan (1984) dalam Sugiyono (2011, hlm. 337) adalah sebagai berikut:

1. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi, maka wawasan penelitian akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion drawing atau Verivication

Analisis data pada langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum tergambar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.